

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan transportasi yang berfungsi untuk membantu perpindahan makhluk hidup maupun barang ke berbagai wilayah. Perusahaan transportasi ini dikelompokkan menjadi transportasi penumpang dan transportasi logistik. Transportasi penumpang yakni kendaraan yang digunakan untuk mengantar makhluk hidup melalui motor, mobil, kereta, pesawat, kapal dan lain sebagainya. Sedangkan transportasi logistik yakni kendaraan yang digunakan untuk mengantarkan barang sesuai dengan lokasi yang ditentukan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini pasti menerbitkan saham untuk diperdagangkan kepada investor melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25).

Pasar modal mempertemukan pihak pemilik dana dengan pengguna dana untuk tujuan investasi jangka menengah dan jangka panjang. Kedua belah pihak melakukan jual beli modal dimana pemilik dana menyerahkan sejumlah dana, sedangkan penerima dana menyerahkan surat bukti kepemilikan. Modal atau dana yang diperdagangkan dalam pasar modal diwujudkan dalam bentuk surat berharga berupa obligasi maupun saham. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana kepada

penerima dana dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki pemberi dana dengan mengharapkan akan mendapatkan imbalan dari penyertaan dana tersebut. Investasi bisa dalam bentuk saham karena saham mempunyai potensi untuk memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan tersebut berhasil maka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga nilai perusahaannya pun akan meningkat dan harga sahamnya pun cenderung naik. Investor dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham serta akan mendapatkan deviden. Dari potensi tersebut, investor bisa memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual sahamnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Nasarudin, 2014:10-14).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017:160). Tingkat harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang apabila harga saham tinggi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila harga saham rendah dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Jadi, semakin banyak orang yang akan membeli saham, maka harga saham pun semakin naik, sedangkan semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham akan semakin menurun (Suprpta, et. al., 2021). Salah satu faktor dalam peningkatan atau penurunan harga saham, salah satunya yaitu laba bersih.

Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna

laporan keuangan sebagai ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery, 2018:43). Laba bersih dapat mempengaruhi harga saham karena laba ini mempunyai kemampuan untuk memprediksi harga saham, apabila laba bersih meningkat maka akan membuat investor tertarik sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat (Budiman, 2018:6). Selain laba bersih, arus kas menjadi salah satu komponen yang digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Dalam sebuah perusahaan, kas adalah alat pembayaran yang digunakan untuk mencatat kas masuk dan keluar kemudian dimasukkan ke dalam laporan arus kas. Laporan arus kas digunakan untuk menyajikan laporan arus kas selama periode tertentu dan digolongkan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (PSAK No 2). Dimana aktivitas operasi ini diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, seperti penerimaan kas dari penjualan barang, jasa, royalti, dll. Selain itu ada aktivitas investasi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan, seperti pembayaran kas untuk memperoleh aset, penjualan, pinjaman, dll. Selanjutnya ada aktivitas pendanaan yang melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjam dan penarikan oleh pemilik, seperti penerimaan kas dari penerbitan saham, pinjaman, wesel, dll (Syaiful Bahri, 2016:154). Total arus kas dapat mempengaruhi harga saham karena di dalam arus kas, investor akan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang telah diinvestasikannya

(Tandelilin, 2017:324). Selanjutnya ada *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investor untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Assets (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Assets* dapat mempengaruhi harga saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan mengukur apakah perusahaan bisa mengembalikan modal yang telah diinvestasikan atau tidak. Semakin tinggi nilai ROA, semakin banyak pula pengembalian modal yang telah diberikan oleh investor (Fahmi, 2014:82).

Dalam sebuah lansiran katadata.co.id (2020), Pandemi virus korona atau Covid-19 membuat pemerintah sempat menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat mobilitas masyarakat menurun drastis. Hal tersebut menyebabkan turunnya pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa diantaranya membukukan rugi. Kerugian terbesar dapat dirasakan oleh maskapai penerbangan, sebab jumlah penumpang, baik domestik maupun internasional turun lebih dari 50% pada bulan Mei 2020. Penyebab utama penurunan pendapatan secara tajam ini adalah turunnya pendapatan dari penerbangan berjadwal, yang merupakan kontributor terbesar. Pendapatan lainnya ini berasal dari lini bisnis pemeliharaan pesawat, pelayanan penerbangan, biro perjalanan, jasa boga, hotel, transportasi hingga pergudangan. Selain Garuda Indonesia, PT Express Transindo Utama Tbk pun tercatat membukukan kerugian sebesar Rp 43,44 miliar sepanjang semester I 2020. Dalam

hal ini, Express Transindo Utama mengalami penurunan pendapatan sebesar 75,57% dibanding tahun sebelumnya. Bisnis sewa kendaraan mengalami penurunan sehingga beban pokok pendapatan, beban penyusunan armada, beban penyusutan peralatan, beban gaji, beban tunjangan, beban usaha dan administrasi pun mengalami penurunan. Selain itu, PT Kereta Api Indonesia juga menjadi salah satu perusahaan yang mengalami pukulan telak pandemi korona. Sepanjang semester I 2020 perusahaan pelat merah ini membukukan rugi bersih sebesar Rp 1,35 triliun. Hal itu dikarenakan adanya penghentian operasional sementara pada beberapa perjalanan kereta api jarak jauh dan membatasi perjalanan kereta api jarak pendek untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dari pembatasan dan penghentian sementara operasional perjalanan kereta api ini otomatis berimbas pada pendapatan perseroan, sehingga perusahaan melakukan pemangkasan biaya operasional.

Berikut data Laba Bersih, Total Arus Kas, ROA dan Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang akan diteliti :

Tabel 1. 1 Data Laba Bersih, Total Arus Kas, ROA dan Harga Saham pada Perusahaan Transportasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Arus Kas	ROA	Harga Saham
1	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	2019	90,047,274	131,281,708	0.070	118
		2020	80,234,175	110,039,578	0.057	318
		2021	136,582,720 ↑	79,433,054	0.096 ↑	296 ↓
		2022	150,654,849 ↑	(83,910,149)	0.101 ↑	268 ↓
2	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	2019	4,177,237,649	(2,100,464,781)	0.015	244
		2020	3,036,178,470	21,196,129,895	0.010	630
		2021	24,226,913,508 ↑	18,457,024,596	0.088 ↑	290 ↓
		2022	46,968,832,530 ↑	(1,573,775,068)	0.128 ↑	262 ↓
3	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk	2019	260,143,093	(8,378,046,300)	0.004	1260
		2020	(1,681,187,095)	(1,288,170,847) ↑	-0.023	530 ↓
		2021	(1,840,302,631)	177,420,067 ↑	-0.027	126 ↓

		2022	(94,102,528)	(233,283,879)	-0.001	89
4	PT Prima Globalindo Logistik Tbk	2019	3,530,553,078	1,239,642,455	0.033	121
		2020	6,767,526,619	4,373,258,006	0.053	92
		2021	20,310,259,037	(2,634,990,862) ↓	0.125	125 ↑
		2022	20,444,669,646	5,989,948,476 ↑	0.115	119 ↓

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laba bersih meningkat namun harga saham menurun. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pada tahun 2022 menurut cnbcindonesia.com, adanya kenaikan harga BBM yang bisa mempengaruhi kenaikan tiket kereta atau tarif kendaraan. Walaupun perusahaan mengalami laba, namun ditahun sebelumnya perusahaan sempat mengalami kerugian karena dampak dari Covid-19, sehingga membuat para investor takut jika perusahaan akan mengalami penurunan laba atau bahkan sampai mengalami kerugian. Biasanya pada saat terjadinya kenaikan BBM akan mengurangi daya beli masyarakat yang membuat perusahaan harus melakukan penyesuaian tarif angkutan umum atau menurunkan standar hidup masyarakat agar perusahaan terus mendapatkan pemasukan dari masyarakat. Jika perusahaan terus menurunkan tarif transportasi, maka laba yang didapatkan oleh perusahaan pun akan menurun. Oleh karena itu, investor tidak menanamkan modal nya ke perusahaan karena investor khawatir kalau perusahaan akan terkena dampak dari kenaikan BBM, sehingga harga saham pun menjadi menurun.

Pada tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa total arus kas meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada tahun sebelumnya total arus kas perusahaan bernilai negatif, walaupun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun tidak terlalu signifikan. Total arus kas yang negatif, bisa terjadi oleh adanya kewajiban yang belum dibayarkan oleh

perusahaan, yang akan membuat arus kas menjadi tidak lancar dan menyebabkan penurunan arus kas. Oleh karena itu, hal tersebut membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, karena investor khawatir dan menganggap kalau kinerja perusahaan dalam mengelola kas nya masih belum baik, sehingga harga saham di perusahaan pun menurun.

Pada tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa ROA meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan harga saham. Kenaikan dan penurunan ROA dipengaruhi oleh laba bersih dengan total aset perusahaan. Jika dilihat dalam tabel, laba perusahaan meningkat namun total arus kas menurun. Harga saham yang menurun bisa saja terjadi oleh kas yang menurun, karena apabila arus kas menurun, itu disebabkan oleh banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan sehingga bisa mempengaruhi laba perusahaan dan juga akan mempengaruhi penurunan aset perusahaan. Hal tersebut membuat investor khawatir dan takut jika perusahaan tidak bisa mengelola hartanya dengan baik yang akan membuat perusahaan tidak bisa mengembalikan modal yang telah diinvestasikan melalui aset yang dimiliki, sehingga investor tidak menanamkan modalnya ke perusahaan yang akan mengurangi nilai perusahaan yang berakibat pada penurunan harga saham.

Sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya laba bersih mempunyai kemampuan untuk memprediksi harga saham, apabila laba bersih meningkat maka akan membuat investor tertarik sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat yang akan meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Budiman, 2018:6).

Hasil penelitian Parhusip et al (2021), menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau melambung tinggi maka akan menjadi daya tarik bagi para investor dan calon investor untuk menanamkan saham modalnya. Selain itu hasil penelitian Saputra (2022), menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Dimana laba bersih menunjukkan kondisi pendapatan setelah dikurangi pajak dan berbagai biaya lainnya. Laba bersih akan menentukan besarnya laba atau dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Sedangkan penelitian Siregar (2020) berbanding terbalik dan menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Untuk itu berdasarkan uraian yang ada, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Adanya kenaikan laba bersih disebabkan oleh adanya kenaikan harga BBM yang akan mempengaruhi kenaikan tarif transportasi. Hal tersebut membuat investor khawatir jika perusahaan terkena dampak dari kenaikan BBM yang membuat perusahaan harus menaikkan tarif transportasi dan akan menurunkan daya beli masyarakat yang akan membuat laba perusahaan

menjadi turun. Oleh karena itu, investor tidak jadi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan akan mengakibatkan turunnya harga saham.

- 2) Adanya kenaikan total arus kas yang terjadi dikarenakan pada tahun sebelumnya total arus kas bernilai negatif yang berarti adanya kewajiban yang belum dibayarkan. Hal tersebut membuat investor takut dan khawatir kalau perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan akan membuat arus kas menjadi tidak lancar yang bisa mengakibatkan penurunan arus kas. Oleh karena itu, investor tidak menanamkan modalnya ke perusahaan yang akan mengakibatkan harga saham menurun.
- 3) Adanya kenaikan *Return on Assets* (ROA) karena ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset perusahaan. Apabila dilihat dalam total arus kas, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurunnya arus kas bisa disebabkan oleh banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bisa mempengaruhi laba perusahaan dan juga akan mempengaruhi penurunan aset perusahaan. Sehingga hal tersebut membuat investor tidak menanamkan modalnya ke perusahaan karena investor khawatir kalau perusahaan tidak bisa mengembalikan modal yang telah diinvestasikan dari aset yang dimiliki, maka akan menurunkan value perusahaan yang akan membuat harga saham menurun.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

- 2) Seberapa besar pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- 3) Seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada jurusan Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia.

- 2) Membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham.
- 3) Sebagai acuan dalam meneliti karir berbisnis dan bekerja di dunia nyata.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu akuntansi dan juga tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.